

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*(CAR), *LOAN TO DEPOSIT RATIO*(LDR),
NON PERFORMING LOAN (NPL), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO), DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET(ROA)
PADA BPR DI KABUPATEN BADUNG**

A.A. Putu Nikkita Devi, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: nikkitadevi000@gmail.com

ABSTRAK

Return On Asset(ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, semakin besar tingkat Return On Asset(ROA) yang dimiliki, maka akan semakin efisien penggunaan aktiva yang mengakibatkan laba yang diperoleh oleh bank akan semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*(ROA) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Inflasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 BPR pada Kabupaten Badung untuk periode 2016 -2017. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*(CAR), dan *Loan to Deposit Ratio*(LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*(ROA), sedangkan *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap Return On Asset(ROA) pada BPR di Kabupaten Badung.

Kata kunci : *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* , Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Inflasi

ABSTRACT

Return On Asset(ROA) is a profitability ratio that shows the comparison between profit before tax and total bank assets, the greater the level of Return On Assets (ROA), the more efficient the use of assets will result in an increase in profits obtained by the bank. This study aims to analyze the factors that influence Return On Asset(ROA), namely *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan s* (NPL), *Operational Cost of Operating Income* (BOPO), and *Inflation*. in this study were 51 BPRs in Badung Regency for the period 2016-2017. Determination of the sample using purposive sampling method. The analysis tool used is multiple linear regression analysis. The results show that the *Capital Adequacy Ratio* (CAR) and the *Loan to Deposit Ratio* (LDR) have a positive effect on Return On Assets (ROA), while *Non Performing Loan s* (NPL), *Operating Costs Revenue Operations* (BOPO), and *inflation* have a negative effect on Return On Assets (ROA) at BPRs in Badung Regency.

Keywords: *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan s*, *Operating Costs*, *Operating Income*, and *Inflation*

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan, sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah (Siamat, 2005).

Menurut Adnyani (2011), kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya, kepercayaan dan loyalitas pemilik dan terhadap bank merupakan factor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik.

Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan dari bank umum, kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, bahkan dalam menghimpun dana BPR dilarang untuk menerima simpanan giro, begitu juga dalam jangkauan wilayah operasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah tertentu saja. Serta pendirian BPR dengan modal awal yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan modal awal bank umum. Dalam mencapai laba perusahaan BPR belum tentu mampu mengalami peningkatan secepat mungkin karena bisa saja BPR mengalami perlambatan dalam pertumbuhan kredit.

Di Bali untuk saat ini ada 136 BPR yang berbadan hukum Perseroan

Terbatas. BPR yang diteliti dalam penelitian ini adalah BPR yang ada di Kabupaten Badung hal ini disebabkan karena BPR di Kabupaten Badung menduduki peringkat pertama yaitu dengan jumlah 52 BPR. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal, profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif, efisien, dan efektifitas, pengelolaan manajemen perusahaan agar perusahaan mengetahui beberapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Wiagustini, 2010:76), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan selama melaksanakan kegiatan operasinya dalam periode tertentu (Hasibuan, 2015:100). Alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA).

ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aktiva yang di milikinya. Menurut Riyadi (2006), ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, semakin besar tingkat ROA yang dimiliki, maka akan semakin efisien penggunaan ROA yang dimiliki, maka akan semakin efisien penggunaan aktiva yang mengakibatkan laba yang diperoleh oleh bank akan semakin meningkat, Kurnia dan Wisnu (2012). ROA merupakan rasio profitabilitas yang sangat penting bagi bank karena rasio ini digunakan bank untuk mengukur seberapa besar efektivitas dari bank tersebut dalam mencapai keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh bank. Selain pengertian

profitabilitas, profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal bank, menurut Hanafi (2012). Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, karena dengan menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan, rasio yang digunakan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan BOPO (Dendawijaya, 2009:121). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri, CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Hal ini disebabkan karena bank mampu untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko, semakin tinggi CAR maka yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik sehingga laba bank semakin meningkat.

Loan to Deposit Ratio (LDR), menurut Kasmir (2012) LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan yang dibiayai dengan pihak ketiga dari pengembalian kredit yang diberikan, hasil penelitian Miadalyni (2011), Irmawati dan Sari (2014) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini sejalan dengan Hardiyanti (2012) dan Luh Eprima Dewi (2015) yang menyatakan semakintinggi LDR maka semakin besar tingkat kredit yang diberikan semakin meningkatnya potensi risiko kredit. Hasil penelitian yang

dilakukan Hardiyanti (2012) menunjukkan bahwa LDR merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, apabila semakin tinggi NPL dalam suatu BPR menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut semakin buruk. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat BOPO maka akan semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena bank akan lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, Riyadi (2006:159).

Pentingnya profitabilitas terhadap BPR di wilayah Badung telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang terkait dengan profitabilitas telah banyak dilakukan dan memunculkan hal yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam lagi. Hanafi (2012:56), apabila faktor-faktor yang mendukung ini mengalami peningkatan atau perlambatan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPR di wilayah Badung (Dendawijaya 2009:121). Hal tersebut bisa menyebabkan suatu risiko yang

mempengaruhi naik turunnya profitabilitas yang dapat berpengaruh terhadap BPR di wilayah Badung.

LANDASAN TEORI

Return On Asset(ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu, (Munawir, 2002:247).

Capital Adequacy Ratio(CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko. Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri –industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah, rasio ini dimaksud untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya, di Indonesia standar CAR adalah 9 –12%, rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) ini berlaku di bank, Harahap (2015:307).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dan berbagai sumber. Menurut Veithzal (2006) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali peminjaman dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, artinya seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin

menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah debitur atau kelompok debitur yang masuk dalam proses penurunan kualitas kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya, salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya NPL yang semakin besar, atau dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar (Mawardi, 2005).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

Hipotesis

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset(ROA)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko (Harahap, 2015:307). Menurut Hardiyanti (2012) semakin tinggi CAR maka dapat meningkatkan kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal,

dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba akhirnya akan meningkatkan ROA, dengan kata lain CAR berhubungan positif dengan ROA. Kecukupan modal bank mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank, maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini:

H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA).

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). Semakin tinggi LDR maka semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009), Hardiyanti dan Rusdiana (2012) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini:

H2: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA).

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

NPL adalah perbandingan total pinjaman bermasalah dibanding dengan total pinjaman diberikan pihak ketiga. Non Performing

Loan (NPL) merupakan rasio kredit yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Kenaikan NPL yang semakin tinggi menyebabkan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada tidak mencukupi sehingga pemacetan kredit harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank karena keuntungan atau akumulasi keuntungan juga akan habis, maka harus dibebankan kepada modal, (Dunil, 2005) dan

(Prasnanugraha, 2007), dengan demikian kenaikan NPL mengakibatkan laba menurun sehingga ROA menjadi semakin kecil. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini:

H3: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA).

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA)

BOPO merupakan variabel yang mampu membedakan bank yang mempunyai ROA diatas rata-rata maupun bank yang mempunyai ROA dibawah rata-rata, dalam pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA sebagai indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya

jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik (Taswan, 2010:63). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini:

H4:BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Pengaruh Inflasi terhadap Return on Asset (ROA)

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang tinggi dan tidak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya memperlemah bank itu sendiri. Inflasi berpotensi menaikkan bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada ROA bank yang bersangkutan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini:

H5:Inflasi berpengaruh negatif berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset(ROA)*.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih BPR di wilayah Kabupaten Badung sebagai tempat melakukan riset. Subjek dari penelitian ini adalah

seluruh BPR di Kabupaten Badung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016–2017. Jenis dan Sumber Data Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data sekunder dari penelitian ini adalah tentang rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi faktor –faktor yang terdiri dari rasio dari rasio CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Inflasi. Dapat diperoleh melalui website Bank Indonesia, data tersebut memperlihatkan kinerja BPR konvensional skala Nasional yang disajikan dalam rasio –rasio keuangan BPR.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 Bank BPR di Kabupaten Badung. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling dengan jumlah sampel 51 pedagang. Teknik Pengumpulan Data Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2016:137), dalam metode ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan atau analisa terhadap dokumentasi data yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variable (Wiratna, 2015:149). Hasil dari analisis regresi linier berganda yang diperoleh dari pengolahan data model regresi linier berganda antara variable

independen(X) terhadap variable dependen (Y) dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -1,808 + 0,332CAR + 0,255LDR - 0,355NPL - 0,362BOPO - 0,302Inflasi$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nilai constant -1,808 menunjukkan apabila Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Inflasi bernilai sama dengan 0 (nol) maka *Return On Asset*(ROA) pada BPR di Kabupaten Badung periode 2016-2017 bernilai sebesar -1,808.
- 2) $X_1 = 0,332$ menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BPR di Kabupaten Badung periode 2016-2017, apabila *Capital Adequacy Ratio*(CAR) meningkat maka *Return on Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,332 dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak.
- 3) $X_2 = 0,255$, menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BPR di Kabupaten Badung periode 2016-2017, apabila *Loan to Deposit Ratio* meningkat maka *Return on Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,255 dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak.
- 4) $X_3 = -0,355$, menunjukkan bahwa *Non Performing Loan*(NPL)

berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BPR di Kabupaten Badung periode 2016-2017, apabila *Non Performing Loan*(NPL) meningkat maka *Return on Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,355 dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak.

- 5) $X_4 = -0,362$, menunjukkan bahwa *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*(ROA) pada BPR di Kabupaten Badung periode 2016-2017, apabila *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* meningkat maka *Return on Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,362 dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak.
- 6) $X_5 = -0,302$, menunjukkan bahwa *Inflasi* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BPR di Kabupaten Badung periode 2016-2017, apabila *Inflasi* meningkat maka *Return On Asset*(ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,302 dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak.

Hasil Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

- 1) Koefisien Determinasi
Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Koefisien determinasi ini mengukur presentase total variasi variable dependen Y yang dijelaskan oleh variable independen di dalam garis regresi (Ghozali, 2016:95). Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai $AdjR^2 = 57,1\%$ yang berarti bahwa sebesar 57,1% *Return on Asset* (ROA) pada

BPR di Kabupaten Badung periode 2016-2017 dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan*(NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Inflasi dan sisanya sebesar 42,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersamaan) antara *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan*(NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Inflasi terhadap *Return On Asset*(ROA). Berdasarkan Tabel hasil uji, diketahui nilai signifikansi F adalah $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model persamaan regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan memprediksi *Return On Asset* (ROA), sehingga bisa dilanjutkan ke uji selanjutnya.

3) Korelasi Berganda Analisis korelasi berganda merupakan suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing –masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana. Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,770 dapat dilihat pada interval koefisien 0,60 –0,799 . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau korelasi

yang kuat dan signifikan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

4) Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Untuk membuktikan pengaruh dari masing –masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat digunakan analisis uji t. Adapun hasil pengujian pengaruh secara parsial yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi terhadap *Return On Asset*(ROA) maka secara parsial pengaruh masing –masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*(CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*(ROA). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.332 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha \leq 0,05$. Ini berarti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil

- pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan H1 diterima.
- b) Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA). Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,255 dan nilai signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari $\alpha \leq 0,05$. Ini berarti bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan H2 diterima.
- c) Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA). Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,355, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha \leq 0,05$. Ini berarti bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan H3 diterima.
- d) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA). Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Biaya Operasional

Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,362, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha \leq 0,05$. Ini berarti bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan H4 diterima.

- d) Pengaruh Inflasi terhadap Return on Asset (ROA). Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,302, dan signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari $\alpha \leq 0,05$. Ini berarti bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan H5 diterima.

PEMBAHASAN

- 1) Berdasarkan hasil analisis uji statistik t diperoleh koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,332 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) diterima. Hal ini menunjukkan

- bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kesempatan bank dalam mengendalikan laba.
- 2) Berdasarkan hasil analisis uji statistik t diperoleh koefisien regresi Loan to Deposit Ratio(LDR) sebesar 0,255 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan Loan to Deposit Ratio(LDR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset(ROA) diterima. Hal ini karena semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR) maka semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga Return On Asset (ROA) semakin meningkat.
 - 3) Berdasarkan hasil analisis uji statistik t diperoleh koefisien regresi Non Performing Loan (NPL) sebesar -0,355 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset(ROA) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Non Performing Loan(NPL) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi Non Performing Loan(NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga

- berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.
- 4) Berdasarkan hasil analisis uji statistik t diperoleh koefisien regresi BOPO sebesar -0,362 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA) diterima. Hal ini menunjukkan semakin besarnya BOPO maka Return On Asset (ROA) akan menurun. BOPO yang meningkat berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun.
 - 5) Berdasarkan hasil analisis uji statistik t diperoleh koefisien regresi Inflasi sebesar -0,302 dan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) yang menyatakan Inflasi berpengaruh negatif terhadap Return On Asset(ROA) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan berproduksi menjadi berkurang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Capital Adequacy Ratio(CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset(ROA) pada BPR di Kabupaten Badung. Semakin besar Capital Adequacy Ratio(CAR) maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba.
- 2) Loan to Deposit Ratio(LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada BPR di Kabupaten Badung. Hal ini karena semakin tinggi Loan to Deposit Ratio(LDR) maka semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga Return On Asset(ROA) semakin meningkat.
- 3) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada BPR di Kabupaten Badung. Hal ini karena semakin tinggi Non Performing Loan(NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.
- 4) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*(ROA) pada BPR di Kabupaten Badung.

Saran

- 1) Bagi manajemen perusahaan diharapkan selalu memperhatikan rasio –rasio yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan ini perusahaan dapat mengontrol kinerja perusahaannya sehingga perusahaan selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal,

- dengan demikian kinerja perusahaan yang dicapai akan selalu meningkat.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga diperoleh hasil kontribusi yang lebih besar dan hasil yang lebih akurat dibanding dengan penelitian yang sudah dilakukan. Karena terdapat variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap profitabilitas serta menggunakan jenis perusahaan berbedaan memperpanjang periode pengamatan. Sebab makin panjang waktu pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk melakukan pengamatan yang akurat.
- 3) Bagi investor hendaknya mempertimbangkan pergerakan inflasi karena variabel ini telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan. Variabel ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani. 2011. Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas(ROA). Skripsi. Universitas Diponegoro Bank Indonesia. 2001. SK No.3/30/DPNP/2001UPPB Tentang Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan www.bi.go.id/peraturan/perbankan.com Diakses tanggal: 11 Desember 2018
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, 2001. “Manajemen Keuangan”, Edisi Kedelapan, Buku Kedua, Terjemahan Dodo Suharto, Herman Wibowo:

- Editor, Yanti Sumiharti, Wisnu Chandra Kridhaji, Erlangga, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Bogor: Penerbit Galia Indonesia.
- Dewi, Luh Eprima, dkk. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi program s1. Volume 3 No.1 Tahun 2015*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dunil, Niko Ulfandri. 2013. Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Dividen Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010). Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Eng, Sau Tan. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA. Bank Internasional Go Public Periode 2007-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1 No. 3 ISSN: 2338-123X.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 6. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. Mamduh. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardiyanti. 2012. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Dividen Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 -2010). Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan, S.P. 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan kesepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenadi Media Group.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Kurnia, dan Wisnu. 2012. Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR, dan FIRM Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Management*. Vol 1, No.2, halaman: 49 –57.
- Kuncoro, Mundrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Luh Eprima Dewi. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013), Vol 3. No.1 Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mawardi. 2005. Analisis Faktor –Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol 1, halaman: 14.
- Miadalyni. 2011. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Loan To Asset Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. *E-Journal. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Oktaviantari, Wiagustini. 2013. Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kabupaten Badung. *Jurnal. Universitas Udayana* Vol 2, No 12 (2013).
- Oktavia, 2009. Pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi

- pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Oktiana. 2015. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung: Bandar Lampung. Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Indonesia. Vol 15, No.1, Desember 2016. www.ojk.go.id. Diakses tanggal: 11 Januari 2019. Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Indonesia. Vol 16, No.1, Desember 2017. www.ojk.go.id. Diakses tanggal: 11 Januari 2019.
- Paramitha, dkk. 2014. Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010 –2012. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 Tahun 2014.
- Pelo. 2012. Analisis Faktor –Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Bank Yang Terdaftar Pada BEI selama tahun 2000 –2010. Skripsi. Universitas Hasanudin. Ponco. 2007. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). Tesis. Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Pramitha Kusuma Dewi. 2015. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum di BEI Periode 2008-2012), Jaffa, Vol.3. 1 April 2015, Halaman 17-30. Prasetyo, dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali. E-Jurnal. Manajemen Unud, 4(9):2590-2617.
- Prasnanugraha P, Ponttie. 2007. Analisis Pengaruh Rasio –rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank –bank Umum yang Beroperasi di Indonesia). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Puspitasari. 2009. Evaluasi Kinerja Keuangan Bank dalam Kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia Periode 2004-2008: Perbandingan CAR, NPL, LDR, dan ROA. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma.
- Putri. 2013. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Rahmi. 2014. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas. Skripsi. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ria Marlina. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada BUSN Devisa di Indonesia, Vol.6. No.1, Juli 2015 Halaman 63-78.
- Riyadi Selamat, 2006. Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Rusdiana. 2012. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2008-2011). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Safitri. 2012. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap

- Return On Asset (ROA) (Studi pada Bank Persero Pemerintah). Skripsi. Universitas Hasanuddin
- Makassar.Sari, E.S. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Devidend Payout Ratio (DPR), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.Alfabeta, Bandung.Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Revisi Cetakan ke-23. Bandung: CV Alfabeta.Sudarini, 2005. Penggunaan Ratio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada masa yang akan datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol: 3, halaman: 195-207.
- Sudirman, I Wayan. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta.Susilo, Sri Y, dkk, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta.Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPN.Usman. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, tentang Perbankan.
- Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992, tentang Perbankan.
- Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 1945, tentang Perbankan.
- Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004, tentang Bank Indonesia.
- Veitzhal, Rivai. (2006). *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Wiagustini. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Denpasar. Udayana University Pers.
- Wibowo. 2012. Analisis suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Wisnu, Kurnia (2012). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas. *Journal of Management*, Vol 1, No. 2, hal: 49-57.
- Wicaksono. 2016. Pengaruh Leverage terhadap Priftabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. <http://bali.tribunnews.com/tag/bpr>. Diakses tanggal: 23 Desember 2018.
- <http://www.gurupendidikan.co.id/bank-perkreditasi-rakyat-bpr-pengertian-tugas-dan-fungsi-beserta-contohnya-secara-lengkap.bali>. Diakses tanggal: 23 Desember 2018.
- <http://www.idx.co.id/Laporan-Keuangan-dan-Tahunan>. Diakses tanggal 25 Januari 2019.
- <http://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/pages/Laporan-Tahunan->

Perbankan-2016.aspx. Diakses tanggal: 11
Januari 2019.<http://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/pages/Laporan-Tahunan-Perbankan-2017.aspx>. Diakses tanggal: 11
Januari 2019